

**Pengaruh *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*,
Research and Development dan *Multinationality* Terhadap *Tax Aggressiveness* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022**

Lucky Bestian Febrianto¹, Rr. Tjahjaning Poerwati²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang
bestianlucky@gmail.com¹ tjahjaning.poerwati@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examined and analyzed the effect of Inventory Intensity, Thin Capitalization, Capital Intensity, Research and Development and Multinationality on Tax aggressiveness of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The population of this research iis manufacturing companies ilisted in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the years 2020-2022. Samples are included in the criteria of thisi study were 335 companies using purposive samplingi method. This research datai analysis methods iusing thei multiple linear regressioni analysis. The results of the study indicate that the Thin Capitalization and Multinationality variable has a positive effect on Tax Aggressiveness. While Inventory Intensity, Capital Intensity and Research and Development do not affect Tax Aggressiveness.

Keywords: *Inventory Intensity, Thin Capitalization, Capital Intensity, Research and Development, Multinationality, Tax Aggressiveness*

ABSTRAK

Penelitian inii bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* terhadap *Tax Aggressiveness* perusahaan manufaktur yang terdaftar dii Bursa Efek iIndonesia. Populasi penelitian inii adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek iIndonesia (BEI) selama tahun 2020-2022. Sampel yang masuk dalam kriteria penelitian ini sebanyak 335 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposivei Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian inii menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Thin Capitalization* dan *Multinationality* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Sedangkan *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Kata Kunci: *Inventory Intensity, Thin Capitalization, Capital Intensity, Research and Development, Multinationality, Tax Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan atau biasa disebut Agresivitas Pajak, seperti perencanaan pajak (*Tax Planning*) dan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yaitu cara menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan kata lain mencari kelemahan peraturan perpajakan

(Hutagaol, 2007), atau dengan melakukan penggelapan pajak untuk mengurangi bahkan meniadakan/ tidak membayarkan sama sekali jumlah pajak terutang melalui cara-cara yang ilegal dan melanggar peraturan atau biasa disebut dengan *Tax Evasion*.

Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang dianggap mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini mempunyai laba yang cukup besar (Dewinta & Setiawan, 2016). Semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar juga beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan tersebut. Keadaan ini akan mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan meminimalisasi beban pajak terhadap perusahaannya karena bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang dapat menurunkan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia diyakini mencapai 110 triliun per tahun. Kebanyakan badan usaha, sekitar 80 persen, sisanya adalah wajib pajak perorangan (Kusuma & Maryono, 2022). *Tax Ratio* Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN. Tahun 2020, *Tax Ratio* Indonesia sebesar 8,33% dan tahun 2021 sebesar 9,11%. Sementara itu, *tax ratio* negara-negara ASEAN mayoritas di atas 12 persen. *Tax ratio* negara-negara maju, misalnya Eropa Barat *tax ratio* nya bahkan mencapai 41% tahun 2020. Adapun lima negara dengan *tax ratio* tertinggi di dunia, antara lain : Prancis 47,2 %; Denmark 47,1%; Belgia 45,2%; Swedia 43,4%; dan Italia 43,1%. Dengan *tax ratio* yang tinggi, negara-negara tersebut mempunyai sumber pendanaan yang memadai dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta mengurangi ketergantungan pendanaan dari sumber lain misalnya hutang (Amellia, D, 2022).

Agresivitas pajak adalah salah satu aktivitas yang dapat dilaksanakan perusahaan demi mengurangi beban pajaknya melalui cara mengambil interpretasi dari kelonggaran peraturan perpajakan (*Grey Area*). Khuruna & Moser (2009) dalam Lestari & Syofiayan (2023) mengemukakan agresivitas pajak menjadi *Tax Planning* bagi perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak. Praktik agresivitas pajak yang marak dimanfaatkan perusahaan, antara lain *Capital Intensity*. Investasi pada aset tetap diterapkan untuk kelancaran produksi dan menghasilkan laba akan memunculkan biaya penyusutan yang tinggi dan mengurangi keuntungan perusahaan sehingga berdampak juga pada pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Annisa et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) mengatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak karena tingginya persediaan perusahaan yang tidak menambah beban/ biaya tidak akan mempengaruhi Agresivitas pajak untuk turun. Ia juga menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, praktik manajemen pajak dapat memanfaatkan aset perusahaan sebagai objeknya karena aset perusahaan memiliki beban penyusutan dimana beban tersebut dapat mengurangi laba perusahaan dan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Jadi ada kemungkinan bahwa *Inventory Intensity Ratio* juga merupakan salah satu faktor

yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak .

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah *Capital Intensity Ratio*. Penelitian Damayanti & Gazali (2018) menunjukkan bahwa *Capital Intensity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang didukung juga dengan penelitian Putri & Mulyani (2020). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati, dkk (2018), E. K. Annisa, dkk (2021), dan Rahmadani & Nuswandari (2023) bahwa *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak karena terdapat beban penyusutan atas aset tetap yang dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* terhadap *Tax Aggressiveness* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”**.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori Agensi (*Agency Theory*) memberikan penjelasan tentang adanya interaksi antara pihak yang memberikan kewenangan (*Principle*) kepada pihak yang diberikan wewenang (*Agent*) menimbulkan sebuah hubungan yang disebut sebagai hubungan keagenan. Adanya hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*Agent*) dalam melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan ke agen (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Ardini, (2023) .

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan manajemen bebas dalam memilih suatu kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan sehingga meningkatkan nilai bisnis perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1986 :138) dalam Usmar dan Dani, (2018).

Inventory Intensity

Inventory Intensity merupakan sejumlah dana perusahaan yang di investasikan terhadap persediaan (A. T. Hidayat & Fitria, 2018). Perusahaan yang memiliki persediaan besar menimbulkan beban pemeliharaan persediaan dan beban selisih dari perbedaan metode persediaan, sehingga beban ini dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menjadi pengurang pajak. Atas dasar inilah mengapa *Inventory Intensity* di pilih sebagai variabel yang dianggap mempengaruhi adanya praktek *Tax Aggressiveness* (Kogha & Nursyirwan, 2021).

Thin Capitalization

Thin Capitalization adalah praktik membiayai cabang atau anak perusahaan dengan modal terselubung melalui pinjaman yang melebihi batas kewajaran. Pinjaman dalam konteks *Thin Capitalization* ini adalah pinjaman berupa uang atau

modal dari pemegang saham atau pihak-pihak lain yang memiliki hubungan khusus dengan pihak peminjam. Dari sudut pandang perpajakan pendanaan ini merupakan utang yang mendatangkan *tax advantage* atas bunga sebagai pengurang penghasilan. Sehingga dalam menentukan perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015.

Capital Intensity

Capital Intensity adalah sejumlah dana perusahaan yang diinvestasikan terhadap aset tetap (Muzzakki & Darsono, 2015). *Capital Intensity Ratio* merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar menimbulkan beban penyusutan yang tinggi, beban ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menjadi pengurang pajak. Atas dasar inilah mengapa *Capital Intensity* dipilih sebagai variabel yang dianggap memengaruhi adanya praktik *Tax Aggressiveness* (Kogha & Nursyirwan, 2021).

Research and Development

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 769/KMK.04/1990 tentang Perlakuan Perpajakan atas Biaya Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) yang dilakukan oleh perusahaan menyatakan bahwa biaya penelitian dan pengembangan adalah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan untuk pengembangan produksi, serta biaya untuk meningkatkan efisiensi perusahaan termasuk teknologi untuk pengembangan proses.

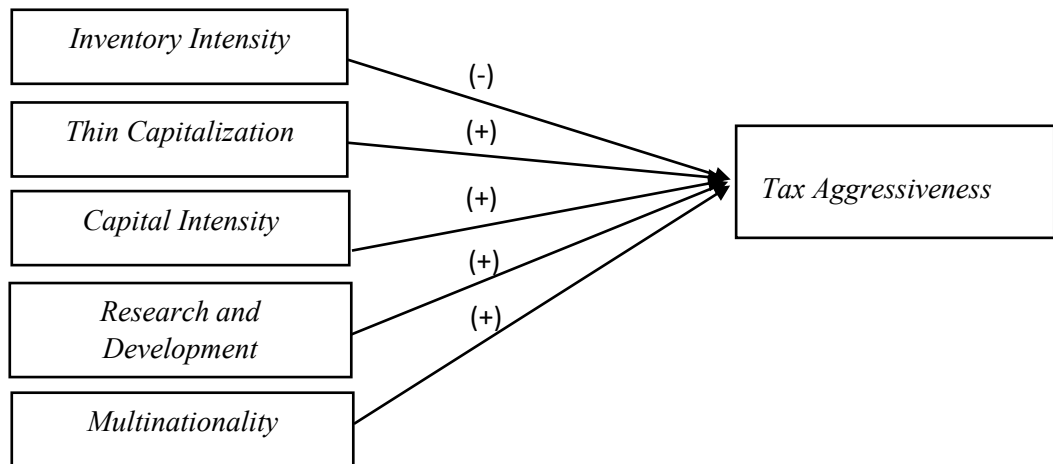
Multinationality

Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara yang berbeda dari negara asalnya. Hal ini yang menyebabkan perusahaan multinational mampu memanfaatkan utang dan penghasilan dalam perencanaan pajak untuk menekan beban pajak dengan cara mengakui beban bunga sebagai biaya fiskal (Ngadiman, 2021).

Tax Aggressiveness

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (A. Hidayat & Muliasari, 2020). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif (Mustika, 2017).

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F, Uji Hipotesis yang diolah dengan SPSS versi 26.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022, perusahaan yang memiliki data sesuai dengan variable yang diteliti.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data yang sudah ada yang digunakan peneliti untuk memenuhi kebutuhan penelitian, yaitu berupa data dari Laporan Keuangan (Sugiyono, 2022: 76) yang meliputi data *Inventory*, Aset, Utang, Ekuitas, perusahaan yang mengeluarkan Biaya R & D, perusahaan yang beroperasi di tingkat internasional.

Uji Model

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan pengaruh *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* terhadap *Tax Aggressiveness*.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	A 0,242	0,059	0,144	0.00194619
a. Predictors: (Constant), <i>Multinationality</i> , <i>Inventory_Intensity</i> , <i>Thin_Capitalization</i> , <i>Capital_Intensity</i> , <i>Research and Development</i>				
b. Dependent Variable: <i>Tax Aggressiveness</i>				

Sumber: Data Diolah, 2024.

Nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,144 atau 14,4% artinya variasi variabel *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* mampu menjelaskan variabel *Tax Aggressiveness* sebesar 14,4% sedangkan sisanya sebesar 85,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t diperoleh pada bagian output koefisien regresi. Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2019: 54). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan:

- a. Jika nilai nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya variabel independen secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Residual Setelah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	335	-0.193	0.133	0,015	0,266
Valid N (listwise)	335				

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung bahwa rasio *skewness* = $-0,193 / 0,150 = -1,29$ dan rasio *kurtosis* = $0,015 / 0,266 = 0,06$ hal ini dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	<i>Inventory Intensity</i>	0,926	1,080	Bebas multikolinearitas
	<i>Thin Capitalization</i>	0,990	1,010	Bebas multikolinearitas
	<i>Capital Intensity</i>	0,926	1,080	Bebas multikolinearitas
	<i>Research and Development</i>	0,993	1,007	Bebas multikolinearitas
	<i>Multinationality</i>	0,971	1,029	Bebas multikolinearitas
a. Dependent Variable: <i>Tax Aggressiveness</i>				

Sumber: Data diolah, 2024.

Dapat diketahui bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas atau tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara *error* yang terjadi antar period yang diujikan dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	a 0,242	0,059	0,144	0.00194619	1.964
a. Predictors: (Constant), <i>Multinationality, Inventory_Intensity, Thin_Capitalization, Capital_Intensity, Research and Development</i>					
b. Dependent Variable: <i>Tax Aggressiveness</i>					

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,964. Dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa $dU < DW < 4-dU = 1,7949 < 1,964 < 2,2051$ sehingga dikatakan tidak ada autokorelasi baik positif

maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian heterokedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan menggunakan uji secara statistik yaitu Uji *Glejser*.

Tabel 5. Uji *Glejser* Setelah *Lag*

A			
Coefficients			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	9,921	0,000
	<i>Inventory Intensity</i>	-1,623	0,106
	<i>Thin Capitalization</i>	-1,257	0,210
	<i>Lag_Capital Intensity</i>	-1,194	0,233
	<i>Research and Development</i>	0,673	0,502
	<i>Multinationality</i>	0,846	0,398

Dependent Variable: absres

Sumber : Data diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan *Lag* pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel independen lebih dari 5% atau 0,05. Sehingga model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* terhadap *Tax Aggressiveness*.

Tabel 6. Model Persamaan Regresi Linier Berganda & Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,002	0,208		1,391	0,165
	<i>Inventory Intensity</i>	-0,212	0,140	-0,049	-0,873	0,383
	<i>Thin Capitalization</i>	0,349	0,074	0,157	2,925	0,004
	<i>Capital Intensity</i>	0,049	0,027	0,086	1,542	0,124

Research and Development	-0,033	0,064	-0,023	-0,436	0,663
Multinationality	0,025	0,056	-0,137	2,522	0,012

a. Dependent Variable: *Tax Aggressiveness*

Sumber: Data diolah, 2024.

$$TA = 0,002 - 0,212 I + 0,349 TC + 0,049 CI - 0,033 R\&D + 0,025 M + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, konstanta bernilai positif sebesar 0,002 artinya, bahwa *Inventory Intensity* (X_1), *Thin Capitalization* (X_2), *Capital Intensity* (X_3) *Research and Development* (X_4) dan *Multinationality* (X_5) bernilai konstan, maka *Tax Aggressiveness* akan meningkat sebesar 0%. Nilai koefisien X_1 sebesar -0,212 artinya, apabila *Inventory Intensity* meningkat satu poin, maka *Tax Aggressiveness* akan turun sebesar 21 %. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,349 artinya, apabila *Thin Capitalization* meningkat satu poin, maka *Tax Aggressiveness* akan naik sebesar 34,9%. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,049 artinya, apabila *Capital Intensity* meningkat satu poin, maka *Aggressiveness* akan naik sebesar 4,9%. Nilai koefisien X_4 sebesar -0,033. Artinya, apabila *Research and Development* meningkat satu poin, maka *Aggressiveness* akan menurun sebesar 3,3%. Nilai koefisien X_5 sebesar 0,025. Artinya, apabila *Multinationality* meningkat satu poin, maka *Aggressiveness* akan meningkat sebesar 2,5%.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan pengaruh *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* terhadap *Tax Aggressiveness*.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	A 0,242	0,059	0,144	0.00194619

a. Predictors: (Constant), *Multinationality*, *Inventory_Intensity*, *Thin_Capitalization*, *Capital_Intensity*, *Research and Development*
 b. Dependent Variable: *Tax Aggressiveness*

Sumber: Data diolah, 2024.

Nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,144 atau 14,4% artinya variasi variabel *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* mampu menjelaskan variabel *Tax Aggressiveness* sebesar 14,4% sedangkan sisanya sebesar 85,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Tax Aggressiveness*.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1	Regression	4,105
	Residual	
	Total	
a. Dependent Variabel: <i>Tax Aggressiveness</i>		
b. Predictors: (Constant), <i>Multinationality</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Thin Capitalization</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Research and Development</i>		

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F sebesar 4,105 signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Inventory Intensity*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, *Research and Development* dan *Multinationality* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan suatu variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima, begitupula sebaliknya. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel 6 dan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness* dengan nilai t sebesar -0,873 dan dengan signifikansi sebesar 0,383 > 0,05 (Tidak Signifikan). Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 berarti bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Dengan demikian Hipotesis 1 **ditolak**.

2. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Aggressiveness*

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness* dengan nilai t sebesar 2,925 dan dengan signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 (Signifikan). Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Dengan demikian Hipotesis 2 **diterima**.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Aggressiveness*

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness* dengan nilai t sebesar 1,542 dengan signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$ (Tidak Signifikan). Dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berarti bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Dengan demikian Hipotesis 3 **ditolak**.

4. Pengaruh *Research and Development* terhadap *Tax Aggressiveness*

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Research and Development* berpengaruh negatif terhadap *Tax Aggressiveness* dengan nilai t sebesar -0,436 dengan signifikansi sebesar $0,663 > 0,05$ (Tidak Signifikan). Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Dengan demikian Hipotesis 4 **ditolak**.

5. Pengaruh *Multinationality* terhadap *Tax Aggressiveness*

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Multinationality* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness* dengan nilai t sebesar 2,522 dan dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ (Signifikan). Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa *Multinationality* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Dengan demikian Hipotesis 5 **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressivitas*. Investasi pada persediaan yang terlalu banyak maka beban yang ditimbulkan untuk menjaga persediaan tersebut juga besar. Dalam teori agensi, manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba. Laba yang tinggi adalah suatu hal yang diinginkan perusahaan, dengan beban pajak yang tinggi juga, maka perusahaan akan lebih jujur dan taat dalam melaporkan pajaknya. Sesuai dengan hasil penelitian Susanti dan Satyawan (2020) menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness*. Dalam teori akuntansi positif *Thin Capitalization* digunakan dalam praktik penghindaran pajak karena bunga utang dapat menjadi pengurang penghasilan pajak (*deductible expense*). Oleh karena itu, manajer memilih kebijakan dalam memanfaatkan insentif berupa pengurangan pajak pada tarif yang lebih tinggi akibat adanya beban bunga. Melalui praktik *transfer pricing*, perusahaan dapat mengatur harga transfer untuk transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa sehingga mendorong perusahaan melakukan pengalihan laba antar perusahaan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan global melalui tindakan penghindaran pajak. Karena bunga utang dapat menjadi pengurang penghasilan pajak (*deductible expense*). Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan insentif berupa pengurangan pajak pada tarif yang lebih tinggi akibat

adanya beban bunga. Melalui praktik *transfer pricing*, perusahaan dapat mengatur harga transfer untuk transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa sehingga mendorong perusahaan melakukan pengalihan laba antar perusahaan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan global melalui tindakan penghindaran pajak. Sesuai dengan Nadhifah & Arif (2020) menemukan hasil jika *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Aset tetap itu sangat mudah untuk dideteksi atau diperiksa oleh fiskus sehingga kemungkinan perusahaan-perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak menjadi kecil. Dampak atau resiko yang akan didapat nantinya lebih besar dibandingkan upaya penghematan pajak yang dilakukan. Dalam teori agensi manajer perusahaan biasanya akan lebih membutuhkan aset tetapnya untuk memaksimalkan kegiatan operasi atau produksi perusahaan ketimbang melakukan sebagai upaya penghematan pajak. Dampak atau resiko yang akan didapat nantinya lebih besar dibandingkan upaya penghematan pajak yang dilakukan. Selain itu, biasanya perusahaan akan lebih membutuhkan aset tetapnya untuk memaksimalkan kegiatan operasi atau produksi perusahaan ketimbang melakukan sebagai upaya penghematan pajak. Sesuai dengan Stefanie & Ngadiman (2023) menemukan hasil jika *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Research and Development* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Dalam teori agensi tidak semua manajer perusahaan memilih kebijakan melakukan *Research and Development* karena mengingat membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak semua perusahaan memerlukan *Research and Development*. Tidak semua perusahaan melakukan *Research and Development* karena mengingat membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak semua perusahaan memerlukan *Research and Development*. Sesuai dengan Mumtahanah & Septiani (2017) menemukan hasil jika *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Multinationality* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Multinationality* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness*. Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara yang berbeda dari negara asalnya. Dalam teori akuntansi positif, perusahaan multinasional memanfaatkan praktik utang dan penghasilan dalam perencanaan pajak untuk menekan beban pajak dengan cara mengakui beban bunga sebagai biaya fiskal. Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan di negara yang berbeda dari negara asalnya. Hal ini yang menyebabkan perusahaan multinational mampu memanfaatkan utang dan penghasilan dalam perencanaan pajak untuk menekan beban pajak dengan cara mengakui beban bunga sebagai biaya fiskal. Selaras dengan penelitian Heidy & Ngadiman (2021) yang menjabarkan perusahaan *Multinaonality* berpengaruh positif terhadap *Tax Aggressiveness*.

KESIMPULAN

1. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.
2. *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti semakin tinggi *Thin Capitalization* suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut.
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.
4. *Research and Development* tidak berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*.
5. *Multinationality* berpengaruh terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti semakin tinggi *Multinationality* suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut.

SARAN

1. Memperluas sampel penelitian dengan menambahkan sektor perusahaan lain, misal perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran umum mengenai *Tax Aggressiveness*.
2. Menambah variabel lain untuk memprediksi *Tax Aggressiveness*, misal *Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *MAKSI*, 5(2).
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011-2015). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6.
- Amellia, D. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) (Doctoral dissertation, KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma).
- Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019). Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Annisa, A., Nasaruddin, F., & . M. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 214–230. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.74>
- Annisa, E. K., Isthika, W., Akuntansi, P. S., Nuswantoro, U. D., Intensity, C., & Laba, M. (2021). Pengaruh Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Manajemen

Laba Pada Agresivitas Pajak Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Proceeding SENDIU 2021, 2018*, 978-979.

- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). Tax aggressiveness determinants. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 27-52. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7412>
- Ardianyah, A. (2021). Implementasi Konsep Beneficial Owner atas Pemanfaatan Tax Treaty Indonesia-Belanda (Studi Sengketa Pajak Terkait Pembayaran Bunga). *IBLAM Law Review*, 1(3), 155-172.
- Ardini, L. (2023). Anggaran Dalam Perspektif Agency Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Awaludin, D. T., & Rahmawati, E. (2022). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(1), 36-47.
- Azizah. (2018). *Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1(1), 1237-1242.
- Dewi Sartika, I., & Sri Lestari Yuli Prastyatini. (2023). Effect of Leverage, Inventory Intensity, Fixed Asset Intensity, and Political Connections on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Multinational Companies Listing on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021). *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 13(1), 49-57. <https://doi.org/10.25139/sng.v13i1.5926>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1615.
- Edeline, S. (2023). *Edeline dan Ngadiman: Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, dan V(2)*, 2713-2724.
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). *Pengaruh likuiditas, leverage, komisaris independen, manajemen laba, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94-110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>

- Fitri Karina Nindita, Rahman, A., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Related Party Transaction terhadap Penghindaran Pajak. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 418–428. <http://journal.feubuhara-sby.org/uaj>
- Gangga, M. H. F., & Wahyudin, A. (2023). Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bei. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 269. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13683>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gemilang (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015) The 1st Accounting And Busines*, Faculty Of Economic and busines IslamicUniversity Of Diponegoro, Surakarta
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Size , Profitability , Leverage , Capital Intensity Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Hidayat, A. T., & Fitriana, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Jessica, J., & Toly, A. A. (2014). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 222.
- Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1888-1898.
- Kogha, V. R., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Pajak. *Sakuntala*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Lanis, R. and G. Richardson. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Accounting Of Public Policy*, Australia pp.86-108.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang

- Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak*. 5(4), 1418–1432.
- Lisa, O. (2012). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42-49.
- Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., Effendy, J., Hariono, L., & Lians, V. M. (2021). The Effect of Tax Risk on Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 570–584. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5629>
- Maryono. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak*. March. <https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17, 48–60.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, Vol.4, No.1
- Muzakki, M. R. dan D. Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*.4(3), 445-452.
- Ngadiman, M. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Multinational Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam BEI Pada Tahun 2015-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 578. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11698>
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). Lindung Nilai, Financial Leverage, Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31–52.
- Nurhayati, N., Indrawati, N., & Al Azhar, A. (2018). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016). *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 128-146.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 2, 1–10. www.kompas.com,
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 93 Tahun 2010 tentang Sumbangan Penanggulangan Bencana Nasional Sumbangan Penelitian Dan Pengembangan Sumbangan Fasilitas Pendidikan Sumbangan Pembinaan Olah Raga Dan Biaya Pembangunan Infrastruktur Sosial Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5118>

- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139576/perpres-no-72-tahun-2020>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 169/PMK.010/2015 <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/15863>
- PRATAMA, R. (2024). Pengaruh Diversifikasi Bisnis, Derivatif Keuangan, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Rahmadani, H. P., & Nuswandari, C. (2023). Determinasi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 11(2)*, 84–92. <https://doi.org/10.33366/ref.v11i2.4670>
- Rodriguez, E., F. And Arias, A., M. (2013). “Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?”. *The Chinese Economy*, Vol. 45 No. 6.
- Sabna, Z. A. A., & Wulandari, S. (2021). Analisis Determinan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri. *Akuntansi Dan Manajemen, 16(2)*, 123–141. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.161>
- Saputra, R., Adriani, A., & Saprudin. (2023). Effect of Liquidity, Leverage, Inventory Intensity, and Intensity of Fixed Assets on Tax Aggressiveness Rizal. *Formosa Journal of Sustainable Research, 2(7)*, 1743–1756.
- Setiawan, R., & Harmasanto, D. H. (2019). Pengeluaran R&D Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Usia Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 4(2)*, 644–668. <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i2.165>
- Sista, G. R., & Ardityanto, M. D. (2017). Derivatif Keuangan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 6(1)*, 1–11.
- Sugiyono. (2022a). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Sugiyono, D. (2022b). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukmana, Y. (2017). Rasio Pajak Masih Rendah, Sri Mulyani Heran. *Kompas*.
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 13(2)*, 168–179. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>

- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh advertising intensity, inventory intensity, dan sales growth terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(1).
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Prosiding SENDI_U*, 1(1), 1–9.
- Syafina, L. (2019). Metode penelitian akuntansi pendekatan Kuantitatif. In *Febi Press*.
- Thin Capitalization & Kaitannya dengan Investasi serta Perpajakan <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/thin-capitalization>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Usmar, D. (2018). Tinjauan teori akuntansi positif terhadap fenomena creative accounting. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 1(2), 80-92.
- UU (PP) Nomor 77 Tahun 2013 <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5412/pp-no-77-tahun-2013>
- Watts, L. S. & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Yoehana (2013). Analisis Pengaruh Corporate Socialresponsibility Terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *The 1st Accounting And Busines, Faculty Of Economic University Of Diponegoro, Semarang*
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Kepemilikan institusional dan multinationality dengan firm size dan leverage sebagai variabel kontrol terhadap tax avoidance. *JRAK*, 10(2), 67-73.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>